

PEMBANGUNAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP

Abdul Gani Haytami¹, Mursal²

¹ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah

Correspondence : haitamylheu@gmail.com

Abstract

This study is related to Environment-Based Development. This is a qualitative method approach, thus providing an analysis related to development efforts based on the economy in order to increase development and economic growth for welfare improvement. It effected significant impact on the tendency of environmental damage and ecosystem balance. Therefore, the environmental-based development study is a demand that every development projects and necessity to increase economy productivity must obey and respect to the rules, provisions and laws, so that economic and development interests must also respect to the social wisdom, cultur and domestic political policy. Also, maintaining balance of sustainability and continuity of human life and future life.

Keywords: Environment-Based Development.

Abstrak

Kajian ini berkaitan dengan Pembangunan Berbasis Lingkungan Hidup, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, sehingga memberikan analisis berkaitan dengan usaha pembangunan yang berlandaskan ekonomi dalam rangka meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan berlakunya kerusakan lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem. Dengan demikian kajian pembangunan berbasis lingkungan hidup, ini menjadi tuntutan agar setiap usaha pembangunan dan kepentingan untuk peningkatan produktivitas ekonomi mesti tetap patuh dan menghargai aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku, agar kepentingan ekonomi dan pembangunan juga mesti menghargai kearifan kehidupan sosial, budaya dan kebijakan politik domestik, juga menjaga keseimbangan, keberlangsungan serta keberlanjutan kehidupan manusia dan kehidupan untuk masa akan datang.

Kata kunci: pembangunan, lingkungan, keberlanjutan.

1. LATARBELAKANG

Dalam kehidupan manusia yang sesungguhnya menghendaki adanya perubahan dan tuntutan perbaikan dan perkembangan, sebagai perwujudan dinamika serta realitas kehidupan yang sesungguhnya di zaman modern sekarang ini. Kehidupan yang dinamis mengharapkan adanya perubahan serta perbaikan secara terus menerus, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga tuntutan perubahan tersebut juga selaras dengan keinginan serta perubahan yang berlaku dalam konteks kemanusiaan dan berkeadilan menuju kesejahteraan yang sesungguhnya. Aktivitas perubahan dan perbaikan ini juga sering disebut adanya pembangunan dalam kehidupan manusia secara holistik, sehingga pemahaman serta penafsiran pembangunan tidak parsial dan sektoral. Pembangunan juga proses aktivitas yang belaku secara terus menerus, sehingga adanya sektor ataupun pihak yang dirugikan dengan gencarnya pembangunan yang belaku, maka belakunya "*trade-off*" sebagai suatu kebijakan yang tidak terhindarkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pembangunan, ada yang dirugikan ataupun berdampak negatif dengan kebijakan pelaksanaan pembangunan.

Karena itu, pembangunan yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tetap sejalan dengan aturan, ketentuan dan azas yang baik. Aturan dan ketentuan ini biasanya diatur secara komprehensif dan seimbang dengan kondisi yang berkembang sesungguhnya, dalam hal ini aturan yang tetap memperhatikan semua pihak, elemen dan kondisi

lingkungan kondusif serta seimbang, yang tetap terjaga dengan memperhatikan keberlanjutan kehidupan yang sesungguhnya. Tariq Banuri menangkap watak perubahan dalam wacana pembangunan tahun 1970-an yaitu;

Agenda besar atau perdebatan kebijakan mengenai pembangunan digantikan oleh isu-isu sempit dan teknis mengenai alat-alat dan kecepatan dengan mana liberalisme harus diintroduksi dalam ekonomi. Metaforanya, lain dengan ortodoksi ekonomi zaman Keynes, "para ahli geometri Euclidean kontemporer di dunia non-euclidean" cenderung lebih suka meluruskan garis apapun risikonya dan bukan hanya "merecoki garis-garis itu karena tidak tetap lurus" (Banuri, 1991).¹

Dengan demikian, berbicara serta berfikir tentang pembangunan tidak semata-mata terhadap target indikator ekonomi yang menjadi landasan berpikir para kapitalisme dan liberalisme yang menentukan sebuah pembangunan dengan perhitungan secara kuantitatif menggambarkan perubahan fisik, namun demikian juga harus berpikir adanya keseimbangan terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan hidup ummat manusia.

Karena itu, pembangunan tidak hanya sebagai usaha sebagai bagian dari kelompok manusia ataupun masyarakat untuk menguasai ataupun mencari legitimasi tertentu untuk melakukan hegemoni kekuasaan terhadap kehidupan serta lingkungan hidup yang lebih luas lagi, sehingga menciptakan dominasi terhadap berbagai kebijakan serta keputusan politik. Dimana hegemoni kelompok

atas kelompok-kelompok lainnya bukanlah suatu kondisi ideal yang harus dilakukan dalam usaha melakukan perubahan serta mengejar target pembangunan. Oleh karenanya, beberapa pakar mengarakteristikan konsepsi ideologi “instrumen dominasi” yang merupakan sisi lain dari fungsinya sebagai “instrumen pembebasan” (Augelli dan Murphy, 1988).² Dalam hal ini biasanya para pengambil kebijakan seringkali mencari serta menggunakan legitimasi sebagai usaha pembenaran secara hukum untuk kepentingan kelompok kekuasaan, sehingga diperlukan kesadaran kritis agar mampu mencegah dominasi ideologi kelompok tertentu terhadap kelompok-kelompok lainnya dalam kehidupan masyarakat yang seimbang dan harmonis.

Dalam hal ini secara Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup bertujuan untuk melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Selanjutnya juga mewujudkan pembangunan berkelanjutan hinggaantisipasi isu lingkungan global. Kesadaran terhadap lingkungan hidup telah lama dipikirkan dalam rangka mengantisipasi aktivitas pembangunan yang demikian gencar serta cepat berlaku, juga terhadap ancaman keseimbangan ekosistem yang dapat saja terdampak dari perubahan serta peningkatan aktivitas pembangunan. Dalam usaha menjaga keberlangsungan serta keberlanjutan kehidupan manusia, perlu diwaspadai serta diantisipasi sebaik mungkin agar

pembangunan yang berprinsip mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta usaha mengeksploitasi sumber daya alam, baik laut, darat dan udara, mesti tetap dijaga kelestariannya, yang merupakan tanggung jawab moral serta prinsip pembangunan berkelanjutan dan berkeeseimbangan.

Seluruh agenda pembangunan yang berbasis ekonomi serta pertumbuhan yang berdasarkan kepada, pemikiran kapitalisme/liberalisme global, acapkali mengorbankan lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup seimbang sering sekali diabaikan. Oleh karenanya, dengan adanya aturan serta ketentuan hukum yang berlaku melalui undang-undang yang dipatuhi bersama, ini dapat menjadikan sebagai salah satu faktor pengendali serta usaha mempertahankan kerusakan dampak lingkungan hidup yang dapat berlaku dalam usaha meningkatkan pembangunan serta pemanfaatan pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat dimanfaatkan semena-mena, dengan alasan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengejar ketertinggalan pembangunan sebagai alasan logis untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Dengan demikian, pembangunan berbasis lingkungan hidup yang saat ini menjadi sebuah tuntutan yang mesti dipenuhi dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Hal ini merupakan usaha yang signifikan mesti didukung oleh

aturan, ketentuan dan undang-undang yang secara konsisten dipatuhi bersama. Baik oleh pihak pemerintah sendiri, swasta dan masyarakat, agar ekosistem dan keseimbangan di atas bumi tidak cepat rusak, juga keseimbangan kehidupan lingkungan hidup dan ekosistem dapat terjaga dengan baik. Kesadaran ini mesti dipahami sebagai usaha manusia agar tetap dapat hidup dengan baik, seimbang serta berkeadilan dalam konteks harmonisasi semua makhluk hidup dengan lingkungannya.

2. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Dalam era baru pembangunan, tentunya ikut memperhatikan berbagai aspek kehidupan, terutama yang berhubungan dengan kehidupan manusia serta pemanfaatan pengelolaan lingkungan hidup sejalan dengan konsep keseimbangan kehidupan. Sehingga proses pembangunan yang berlandaskan kepada kehidupan ekonomi yang lebih baik, target menjadi negara berkembang dan maju, acapkali mengubah banyak peranan dari berbagai aktor yang terlibat dalam pembangunan menuju kepada usaha penekanan kepada arah aspek baru dalam kehidupan masyarakatnya. Target kehidupan ekonomi yang lebih baik dan maju, seringkali dimanfaatkan oleh keinginan ekonomi sebagai salah satu aspek yang menjadi penyumbang dalam pembangunan. Menggunakan landasan ekonomi berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan, telah menggunakan input proses produksi dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan manusia, juga didukung oleh pemanfaatan tenaga kerja/buruh

dan modal dalam usaha mengatasi peningkatan kuantitas sebagai target peningkatan produksi barang maupun jasa. Semua negara membangun tanpa pengecualian tetap berkeinginan untuk berubah, membangun dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya untuk mengikuti proses perubahan tersebut. Peranan ekonomi dan pembangunan dalam negara ikut menentukan adanya keinginan yang memiliki target tertentu, dari aktivitas yang sebelumnya berbasis kepada aktivitas pertanian, menuju kepada aktivitas industri yang kemudian memadukannya menjadi agroindustri.

Dalam perubahan lebih lanjut adalah, perubahan dari aktivitas pertanian menjadi industri, hal ini merupakan dua sektor aktivitas masyarakat yang sering dan saling terkait antara satu dengan lainnya. Kondisi kehidupan masyarakat serta sumber daya manusia yang mengalami peralihan aktivitas antar sektor, menjadi landasan berpikir dan beraktivitas pembangunan ekonomi, bahkan ada yang memiliki harapan selanjutnya menjadi usaha menuju negara maju. Proses pembangunan ekonomi, ikut menyertakan usaha semakin menekankan peranan perkembangan serta penguasaan ilmu pengetahuan ikut mendorong upaya menciptakan inovasi dan persaingan baru dalam kehidupan manusia. Disamping mampu menguasai teknologi dan tuntutan persaingan antar sumber daya manusia, maka ini menjadi modal dasar dalam pembangunan dan target ekonomi yang terpatri dalam prinsip hidup manusia, bahwa siapa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi siap

bersaing dalam berbagai kompetisi antara sumber daya manusia ditengah kehidupan masyarakat modern ini.

Dengan demikian bahwa, disamping inovasi, manajemen pengetahuan dan pengelolaan startegis, juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk bersaing dalam pasaran global (Bossak & Nagshima, 1997).³ Dalam hal ini daya saing sumber daya manusia yang mengembangkan inovasi, manajemen dan pengelolaan manusia dalam usaha mengembangkan usaha secara strategis menjadi perhatian penting dalam persaingan global dan kehidupan ditengah kehidupan modern yang serba bersaing secara terbuka, yang terus ditingkatkan. Sumber daya manusia dan kemampuan manajemen dari sumber daya alam, baik berasal dari dalam negara sebagai aktor ekonomi yang berperan. Demikian juga pihak swasta maupun masyarakat tidak berada pada posisi pinggiran (marginal) terhadap persaingan berhadapan dengan pasaran baru, bahkan siap bersaing dalam pasaran domestik, nasional dan internasional, apabila hal ini merupakan tuntutan yang berlaku pada keinginan persaingan terhadap sumber daya manusia.

Akan tetapi, semua persiapan terhadap penguatan serta kemampuan sumber daya manusia yang siap bersaing dalam pasaran baru bahkan internasional, ini menunjukkan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat. Sehingga tuntutan antar manusia dan sumber daya manusia dalam memanfaatkan keunggulan inovasi serta pemanfaatan lingkungan hidup akan semakin menjadi taruhan

kehidupan yang lebih luas lagi. Kehidupan manusia yang didukung dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berdampak terhadap adanya usaha untuk menguasai sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, ini diperlukan untuk memepertahankan kehidupan. Selanjutnya ini juga akan semakin berkembang menuju target-target ekonomi dan pasaran yang lebih baik dengan prinsip meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang semakin baik dan maju. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles Kahler bahwa, gagasan tentang pasar sudah beredar dan bertarung melawan berbagai alternatif mereka sejak diperkenalkannya studi pembangunan.⁴ Dengan menyadari hakikat ini, semestinya pemerintah ikut terlibat dan berperan penting terhadap usaha meningkatkan daya saing terhadap aktivitas masyarakat di dalam negara untuk pembangunan, disamping untuk terus berusaha meningkatkan pembangunan ekonomi dalam negara menuju usaha peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Hal ini juga, sebagaimana telah diatur dalam undang-undang, melindungi segenap tumpah darah dan kehidupan masyarakat terhadap usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berbagai perubahan kehidupan manusia dan agenda penting dalam pembangunan, pemerintah dengan berbagai inisiatif dan aturan serta undang-undang yang berlaku, tetap berusaha menjaga serta meningkatkan daya saing dalam pembangunan sumber daya manusia. Disamping itu, pembangunan sumber daya manusia

berdasarkan kepada prinsip serta berlandaskan adanya usaha untuk terus belajar sepanjang hidup serta tetap dapat memastikan setiap manusia sebagai pekerja serta pengelola kehidupan siap bersaing sepanjang waktu dan tetap menjaga keseimbangan kehidupan sesuai dengan prinsip hidup manusia. Menciptakan harmonisasi kehidupan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup sekitarnya tetap terjaga dan berkelanjutan. Meier (1989) menyatakan bahwa, ada beberapa segmen waktu yang dicirikan dengan sumber daya dan pola perubahan ekonomi yang berbeda, bahwa berbagai segmen ini terjadi secara berurutan, dan bahwa pergantian segmen-segmen tersebut merupakan tahapan dalam pengertian luas.⁵ Dalam pembangunan sumber daya manusia, sesungguhnya juga memiliki tahapan, sesuai dengan kondisi kehidupan serta lingkungan sekitarnya, dengan menentukan tahapan sesuai dengan standar ketentuan serta tuntutan yang dimiliki sejalan dengan kemampuan yang dimiliki. Baik ini di diatur oleh pemerintah, lingkungan sekitarnya, juga adanya usaha sungguh-sungguh bahwa tahapan yang dilakukan perubahan yang berlaku juga secara bertahap tidak serta merta tanpa pertimbangan kemampuan yang dimiliki oleh sumber manusia yang ada, tersedia secara natural. Hal ini semakin luas dipahami bahwa, betapa pentingnya kesadaran manusia terhadap target yang diinginkan diseimbangkan dengan dengan kemampuan serta daya dukung yang

mampu menjaga kondisi kehidupan yang seimbang.

Dengan menyadari proses pembangunan, produktivitas ekonomi serta pertumbuhan itu penting, namun demikian aturan dan ketentuan hukum dan undang-undang sebagai pengendali terhadap berbagai aktivitas untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan hidup yang berlaku lebih cepat, ini juga menjadi penting. Tahapan serta target dalam menuju arah pembangunan serta ekonomi yang modern yang didukung dengan modal yang ditransformasikan serta pemanfaatan sumber daya alam juga mesti diseimbangkan dengan kebijakan yang menata kehidupan manusia dan atau sumber daya manusia yang dimiliki untuk berkembang yang mampu bersaing serta seluruh makhluk hidup tetap terjaga kelestariannya. Kebijakan ekonomi domestik maupun internasional pemerintah negara-negara berkembang itu ditransformasikan melalui introduksi dan adopsi semacam reformasi liberalisasi ekonomi yang diniatkan untuk menata kembali dan keterlibatan negara dalam ekonomi (Vernon, 1988; Biersteker, 1990, 1992; Haggard and Kaufman, 1992).⁶ Pembangunan dengan tetap memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia menjadi tanggung jawab negara dalam menciptakan proses pembangunan yang seimbang, stabil, harmonis serta berkelanjutan. Sehingga berbagai kebijakan negara, terutama negara sedang berkembang tidak sepenuhnya melepaskan diri tanpa tanggung jawab terhadap

kehidupan lingkungan serta memperkuat sumber daya manusia yang siap bersaing dalam pasaran ekonomi dan tenaga kerja. Dalam hal ini antusias untuk terus membangun, tidak terlepas dari keinginan serta usaha yang melakukan dengan menggunakan serta memanfaatkan sumber daya alam (*resources*) yang dimiliki. Dimana adanya upaya internasional untuk menguasainya, diperlukan campur tangan pemerintah untuk menjalankan kebijakannya yang efektif untuk kepentingan bangsa dan masyarakatnya yang lebih baik. Muhadi Sugiono menyatakan, bahwa reformasi semacam itu juga mengakibatkan meluasnya kebijakan deregulasi dan relaksasi dalam kebijakan ekonomi eksternal yang memperbesar kebebasan bagi pergerakan modal, barang dan jasa.⁷

Proses pembangunan menghendaki adanya perubahan serta perbaikan kehidupan, baik secara ekonomi, pembangunan, perubahan fisik dan peningkatan perekonomian serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Manusia yang terlibat dalam proses pembangunan semestinya juga menyadari arti dan peran pentingnya pembangunan sebagaimana berlakunya transformasi serta reformasi kehidupan serta dampak yang ditimbulkan ataupun akibat pemanfaat sumber daya alam serta lingkungan hidup yang mesti diperhitungkan dengan matang. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan undang-undang ataupun aturan yang mengikat ikut menjaga keseimbangan serta kelestarian lingkungan hidup

merupakan salah satu aktivitas yang sangat efektif untuk menjaga keberlangsungan serta keberlanjutan kehidupan yang seimbang, stabil serta harmonis terhadap kepentingan masa depan yang lebih baik. Adanya campur tangan pemerintah maupun negara dalam mengatur pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan, ini menunjukkan adanya perhatian dalam rangka ikut menjadikan pembangunan sebagai usaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusia domestik untuk dapat mengatur serta menguasai kepemilikannya yang mesti tetap terjaga dan lestari, serta berkeseimbangan dalam lingkungan hidup. Hal ini, mendorong kesadaran baru mengenai pentingnya keterlibatan negara dalam menangani dan mengatasi ketimpangan, dimana negara perlu campur tangan dalam mengatur agar sumber-sumber kemakmuran negara tidak dikuasai oleh segelintir orang.⁸ Proses pembangunan juga mengikutsertakan proses pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik, bertanggung jawab dan memiliki pemikiran berkemampuan serta berkulaitas untuk tetap mempertahankan kehidupan masa depan untuk generasi selanjutnya. Sehingga kehidupan masa depan tidak hanya menerima sisa-sisa pembangunan telah terkuras yang dikuasai segelintir orang pemilik modal, dengan dieksploitasi semaksimal mungkin hingga habis, dampak kehidupan yang berat serta kehilangan berbagai sumber potensial menjadikan generasi yang akan datang tergantung pada pihak lain.

3. Pembangunan Berbasis Lingkungan Hidup

Dalam proses pembangunan serta mengejar ketertinggalan dengan cara memanfaatkan, menguasai serta mengeksploitasi sumber daya alam yang dimiliki, tetap berusaha untuk menjaga keseimbangan (*equilibrium*) kehidupan lingkungan hidup yang masih terus diperlukan keberadaannya. Ini mesti dilakukan dalam usaha agar tetap menjaga “*sustainable development*” yang merupakan pengembangan “*world systems*”, agar keberlanjutan kehidupan manusia serta seluruh makhluk hidup di permukaan bumi tetap terjaga serta lestari. Konsep pembangunan dengan model kapitalisme serta liberalisme yang berusaha melakukan eksploitasi sumber daya alam, dengan prinsip untuk terus menerus mendapatkan keuntungan (*profit oriented*), menjadikan kondisi keseimbangan kehidupan menjadi cepat rusak serta memiliki dampak yang sangat signifikan dengan kerusakan di atas muka bumi. Bumi dengan segala isinya akan cepat terkuras dari pemanfaatan dan eksploitasi bahan mineral dan tambang yang memberikan keuntungan besar, dengan berusaha mendapatkan untung (*profit*), ini sebagai alasan meningkatkan produksi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana paradigma pertumbuhan bertendensi menciptakan efek negatif tertentu, dalam jangka panjang serta pada masa depan dapat menurunkan derajat proses keberlanjutan pembangunan.

Dalam rangka mewujudkan kondisi lingkungan hidup yang baik,

setiap manusia juga pemerintah mesti memperhatikan secara serius, antara kepentingan ekonomi yang terus berkompetisi, para pengusaha swasta yang terus menerus memanfaatkan sumber daya alam, penggunaan tenaga kerja buruh yang diperhitungkan sebagai ongkos, kemampuan manajemen yang memiliki kemampuan memproduksi barang maupun jasa secara maksimal. Sehingga nantinya keputusan menetapkan harga dalam usaha mendapatkan keuntungan bagi pengelola swasta berdasarkan perhitungan untung-rugi sebagai kalkulasinya. Dalam hal ini pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi berdampak kepada kerusakan serta mengganggu stabilitas kehidupan lingkungan hidup, tetap menjadi penilaian serta perhitungan sendiri terhadap dampak lingkungan yang terus menerus menjadi pengawasan serta perhatian pemerintah dengan penerapan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Ini mesti dilakukan dengan kebijakan strategis, juga pertimbangan ilmu pengetahuan serta berbagai faktor penting yang menjadi pertimbangan ditengah kehidupan persaingan global terhadap produksi dan pemasaran produksi yang mengalami persaingan yang ketat. Karenanya, diperlukan berbagai konsep penting terhadap persaingan dunia akibat globalisasi dan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan, antara kepentingan pemerintah, usaha swasta, aspek ekonomi, politik dan budaya yang saling berlapis kepentingan terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Dimana menurut, Mittelman (1999), bahwa globalisasi juga dikatakan sebagai konsep penting yang dapat

membantu kita memahami transformasi masyarakat di dunia dengan memfokuskan perhatian kepada perubahan mendasar yang sedang berlaku setelah era perang dingin.⁹

Pengaruh ekonomi global ini pula memaksakan penguasaan sumber daya alam, antara suatu negara ke negara lainnya. Demikian juga globalisasi juga sering diterjemahkan dengan ketidakmampuan atau kehilangan kapasitas sesuatu negara untuk menentukan kebijakan ekonominya masing-masing.¹⁰ Seringkali globalisasi dikaitkan dengan usaha yang dilakukan oleh para pemilik modal dari luar negara untuk menguasai sumber daya alam serta pemanfaatannya dengan mengorbankan juga memberikan dampak kerusakan lingkungan hidup. Ini dilakukan dengan pertimbangan para pemilik modal atau kapitalis yang berprinsip liberalisme memanfaatkan serta menguasai wilayah, negara yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dengan melakukan aktivitas produksi tanpa perduli dengan keseimbangan lingkungan hidup dan ekosistem. Sehingga landasan berpikir yang sebahagian orang mengandalkan jargon serta kata-kata globalisasi, sering kali tidak memperhatikan ada maksud lain dari pengembangan istilah terhadap dalam rangka penguasaan ekonomi dan pembenaran penguasaan wilayah yang lebih luas antar negara. Karenanya, landasan yang mencirikan globalisasi dari aspek ekonomi merujuk kepada produksi, transaksi, pembagian, penggunaan

barang-barang dan pelayanan yang nyata.¹¹ Dengan demikian, menggunakan istilah ekonomi, produksi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan, globalisasi sebagai salah satu upaya dalam rangka penguasaan sumber daya alam dan berpotensi merusak serta memberikan dampak negatif terhadap kehidupan. Kemudian juga keberlangsungan kelestarian lingkungan hidup ekosistem untuk keseimbangan yang berhubungan dengan kehidupan masa depan yang lebih baik. Karena itu, usaha pemerintah dengan ketentuan, aturan serta undang-undang lingkungan hidup mesti ditetapkan serta diambil kebijakan secara konsisten dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi penting berkaitan dengan keseimbangan serta keberlanjutan kehidupan dan pembangunan sumber daya manusia serta lingkungan hidup alam yang berkelanjutan, juga jangka panjang kehidupan di atas muka bumi.

Dalam kenyataan persoalan penduduk di negara berkembang adalah, permasalahan kesejahteraan pada umumnya, ini erat kaitannya dengan lingkungan kehidupan sosial yang masih terpaku terhadap aktivitas di sektor pertanian dan menghasilkan kebutuhan dasar sehari-hari. Kondisi lingkungan hidup serta ekosistem lingkungan masih tetap asri, seimbang, terjaga dengan sendirinya, namun demikian percepatan produksi serta pertumbuhan ekonomi berjalan lambat dan tidak terpacu dengan kegiatan produksi industri permesinan yang berlangsung cepat dan menciptakan pembangunan yang pesat. Demikian juga, pertumbuhan

ekonomi pada posisi yang tinggi berlangsung ikut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga tinggi. Sehingga aktivitas pemerintah terhadap usaha mempercepat pertumbuhan ekonomi, berusaha untuk melakukan transformasi serta mengalihkan aktivitas kehidupan serta perekonomian berbentuk industri. Namun demikian pemerintah juga mesti memperhatikan kondisi budaya domestik, lokal serta kebiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang masih terikat dengan kondisi kehidupan yang tradisional, dan juga terikat dengan budaya tolong menolong. Sehingga kehidupan sosial berlangsung secara sederhana, maka tingkat kesejahteraannya juga tergolong rendah jika dibanding dengan daerah, negara yang maju yang serba modern, industrialis serta tingkat pertumbuhan ekonominya relatif tinggi. Lincoln Arsyad menyatakan, bahwa kesejahteraan masyarakat itu merupakan sesuatu yang bersifat *subjective*, artinya tiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara-cara hidup yang berbeda, dengan demikian nilai-nilai berbeda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan kesejahteraan.¹² Sehingga tidak dapat dinafikan sebagian pandangan orang yang berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan, baik perseorangan, kelompok serta seluruh masyarakat, maka diusahakan secara kolektif untuk mengejar pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dengan segala daya serta upaya dengan melibatkan juga merubah sektor aktivitas

kehidupan masyarakat yang tradisional menjadi lebih modern. Dengan aktivitas ekonominya juga berubah dari sektor pertanian serta tradisional lainnya kepada tahapan industri.

Aktivitas ini akan berubah serta ikut merubah pola pikir masyarakat, dari aktivitas yang sebelumnya berubah cara lebih modern dan berusaha meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidupnya lebih baik, tinggi dan berlangsung dengan sangat cepat. Persoalan ini berkaitan dengan faktor aktivitas ekonomi serta produksi yang paling mendukung adalah, dengan menggunakan aktivitas produksi modern serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, hal yang sangat mendukung percepatan produksi aktivitas ekonomi modern ialah pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dalam bentuk mineral dan bahan galian tambang. Ini biasanya akan melibatkan para pemilik modal atau kapitalis yang berfikir secara liberalisme, dengan menggunakan kosep serta landasan menggunakan modal jika perlu mencari keluar dari negara atau daerah yang bersangkutan dengan konsep globalisasi dan kompetisi internasional. Masalah ini diberlakukan bukan saja mengundang pemilik modal untuk menguasai sumber daya alam yang dimiliki dikuasai, namun demikian seringkali kapasitas serta kehormatan dapat saja tidak mendapat penghargaan yang semestinya dari para kapitalis. Oleh karena itu, acapkali dengan pertimbangan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengejar

aktivitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta pembangunan dapat menghilangkan logika kehidupan sosial yang aman, damai serta tentram dapat saja berdampak dan berubah bahkan terganggu. Prinsip serta tata kelola kehidupan yang tetap menghargai serta berbasis penghargaan terhadap kondisi lingkungan hidup yang seimbang, juga kondisi keberlangsungan ekosistem yang stabil serta nyaman akan berubah dengan sendirinya. Dengan demikian, usaha mengejar pembangunan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, mesti diselaraskan dengan tetap menghargai serta menjaga kehidupan lingkungan hidup. Dimana tuntutan nya adalah, lingkungan hidup yang tetap terjaga dan memiliki nilai-nilai tersendiri, juga tetap menjaga serta menghargai, kondisi lingkungan hidup yang stabil, damai, seimbang dan sejahtera, ini merupakan anugrah Allah Subhanahuwata'ala yang tetap mesti dijaga serta dipelihara, merupakan nilai-nilai moral serta aturan yang diciptakan oleh manusia agar tetap terjaga untuk keberlanjutan kehidupan pada masa yang akan datang.

4. PENUTUP

Usaha merubah kehidupan yang lebih baik dengan indikator ekonomi, pembangunan serta landasan pertumbuhan ekonomi, pendapatan yang semakin tinggi serta menuju kesejahteraan dengan cara merubah perilaku dan perlakuan terhadap lingkungan hidup dapat saja menghilangkan martabat dan kapasitas masyarakat, lingkungan hidup dan pemerintah. Selaras dengan tuntutan perubahan secara drastis

mengharapkan perubahanyang cepat secara ekonomi melalui peningkatan produktivitas serta proses produksi secara cepat, memiliki konsekwensi sebahagian kehidupan longkungan hidup akan berdampak, mkarena pemamfaatan sumber daya alam yang dilakukan serta dieksploitasi secara cepat. Karenanya, adanya aturan, ketentuan dan undang-undang terhadap lingkungan hidup, merupakan pengawasan serta nilai moral yang mesti ditanamkam dalam kehidupan masyarakat bahwa, menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup itu penting. Bukan saja kepentingan untuk saat ini, namun demikian untuk masa depan.

Dengan demikian, konsep pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development) akan dapat terlaksana, apabila semua pihak terutama pemerintah mampu menrakan kebijakan yang komprehensif terhadap upaya menghargai serta menetapkan ketentuan serta aturan, bahwa pembangunan berbasis lingkungan hidup merupakan suatu keniscayaan yangtetap dijaga serta ditegakkan. Maka segala sesuatu yang dipaksakan dengan penguasaan berlebihan serta eksploitasi sumber daya alam yang merusak lingkungan hidup mesti diawasi serta ditetapkan dengan tetap berpegang teguh kepada atauran serta undang-undang lingkungan hidup yang berlaku. Pembangunan berbasis lingkungan hidup merupakan kepentingan yang harus ditegakkan, ini berlandaskan kepada kepatuhan kepentingan manusia saat ini dan keberlangsungan serta keberlanjutan kehidupan pada masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banuri, Tariq (1991). *Introduction*, in Tariq Banuri, ed. *Economic Liberalization: No Panacea-The Experiences of Latin America and Asia*. Oxford: Clarendon Press.
- Augelli, Enrico and Craig Murphy. 1988. *America's Quest for Supremacy and the Third World: A Gramscian Analysis*. London: Pinter Publishers.
- Bossak, J. & Soichoro Nagasima. 1997. *Corporate Strategy for a Borderless World: Shapering Your Competitive Edge*. Japan: Asian Productivity Organisation.
- Kahler, Miles. 1990. *Orthodoxy and Its Alternatives: Explaining Approaches to Stabilisation and Adjustment*. In Joan M. Nelson, ed. *Economic Crisis and Policy Choice: The Politics of Adjustment in the Third World*.
- Meier, Gerald M. 1989. *Leading Issues in Economic Development*. New York: Oxford University Press.
- Vernon, Raymond. 1988. *The Promise of Privatization: a challenge for U.S. policy*. New York: Council on Foreign Relation Books.
- Biersteker, Thomas J. 1990. *Reducing the Role of the State in the Economy: A Conceptual Exploration of IMF and World Bank Prescription*. International Studies Quarterly. p 34.
- Biersteker, Thomas J. 1992. *The Logic of Unfulfilled Promise of Privatization in Developing Countries*. In Louise Putterman and Dietrich Ruescameder, eds. *State and market Development: Synergy of Rivalry?*. Boulder, Co: Lynner Rienner Publisher, Inc.
- Haggard, Stephen and Robert R. Kaufman. 1992. *Introduction: Institutions and Economic Adjustment*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Muhadi Sugiono. 2008. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq Abdul Rahim. 2013. *Pengembangan Konsep "Welfare State" Dalam Pembangunan Aceh*. Prossiding Seminar Jurusan Syariah. Seumou Teuhah, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. November 7, 2013. p 108.
- Mittelman, J.H. 1999. *The Future of Globalization*. Bangi: Penerbit UKM.
- Abu Sufian Abu Bakar, Arifin Salleh, Ahmady Haris & Zakaria Bahari. 2007. *Globalisasi, Pelaburan Asing Langsung (FDI) dan Pemandahan Teknologi di Malaysia*. Bangi: Penerbit UKM.
- Waters, M. 1995. *Globalization*. London: Routledge.; Hoogvelt, A. 1997. *Globalization and the Postcolonial World: The Political Economy of Development*. Baltimore: The John Hopkin University Press.
- Lincoln Arsyad. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STE-YKPN.